

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Kehidupan yang tentram serta harmonis merupakan kehidupan yang diinginkan bagi setiap orang tanpa memandang latar belakang seperti suku, ras, budaya dan agama. Akan tetapi hal ini sering terjadi justru sebaliknya. Ditengah tengah keberagaman tersebut, justru malah sering terjadi masalah-masalah sosial seperti diskriminasi sosial, konflik sosial, penindasan, *bullying*, rasisme, persekusi dan lain sebagainya. Fenomena yang demikian pada akhirnya tidak hanya terjadi pada antar pemeluk agama yang berbeda, namun juga di internal agama tersebut. Dimana kelompok mayoritas menindas kelompok minoritas. Budhy munaar rahman berpendapat bahwa jika suatu agama berhadapan dengan agama yang lain bisa menimbulkan masalah besar, masalah tersebut yaitu perang klaim kebenaran, dan selanjutnya menjadi perang klaim penyelamatan.<sup>1</sup>

Salah satu konflik yang sering terjadi di Indonesia adalah konflik agama, baik konflik antar agama maupun konflik antar aliran dalam suatu agama. Meskipun pada dasarnya semua agama mengajarkan kedamaian namun masih saja terdapat oknum-oknum yang bersifat intoleran sehingga menyebabkan munculnya konflik tersebut. Seperti contoh aksi pengeboman tempat-tempat ibadah di gereja dan lain sebagainya. Peristiwa-peristiwa tersebut merupakan beberapa dari deretan aksi-aksi terorisme

---

<sup>1</sup> Budhy Munawar Rahman, *Agama Masa Depan Perspektif Filsafat Perennial* (Jakarta, Para Madina, 2015), hal. 25

yang tergolong besar, karena setelah aksi-aksi tersebut sampai saat ini masih sering dijumpai dan masih banyak lagi aksi-aksi terorisme yang terjadi di Indonesia.

Mirisnya, semua aksi tersebut berkedok jihad untuk membela agama Islam, akan tetapi pada dasarnya ajaran Islam yang bersifat universal mengajarkan menghargai perbedaan dan toleransi. Hal itu merupakan ajaran yang tidak hanya berlaku pada suatu masa dan suatu tempat tertentu, melainkan lebih dari itu. Namun demikian, fakta sejarah telah menunjukkan bahwa ajaran Islam yang semula bersifat terbuka dan toleran lama-kelamaan mengalami penyempitan makna, sehingga berubah menjadi sempit dan cenderung diskriminatif. Bahkan, oleh sebagian orang, ajaran ini diubah menjadi doktrin yang tertutup dan tidak toleran. Bahkan di beberapa tangan orang, ajaran tersebut telah diramu menjadi doktrin agama yang tertutup dan tidak menghargai perbedaan.<sup>2</sup> Dengan artian, kelompok kelompok tertentu dengan sengaja menginterpretasikan dalil-dalil agama secara sempit atau hanya untuk kepentingan politik mereka. Seperti yang diketahui bersama bahwa Indonesia memiliki keberagaman yang cukup banyak. Mulai dari suku, bahasa, agama, budaya dan agama. Terlebih lagi masalah yang paling sering dihadapi Indonesia adalah soal agama. Karena Indonesia mayoritas beragama Islam tentu sering terjadi konflik, baik konflik eksternal dengan agama lain atau internal dengan

---

<sup>2</sup> Kasjim Salenda, *Analisis terhadap Praktek Terorisme atas Nama Jihad*, Fakultas Syariah dan Hukum UIN Alauddin Makasar, hal. 77.

antar aliran ataupun perbedaan pandangan yang bersifat *furu'* atau menjadi masalah khilafiyah dalam agama.

Sehingga, dengan demikian hal tersebut maka doktrin-doktrin radikalisme agama harus ditangkal dan dihentikan penyebarannya karena akan menyebabkan timbulnya kerusakan yang dimana itu tidak sesuai dengan ajaran Islam yang *rahmatan lil alamain*. Salah satu upayanya yaitu dengan melalui pendidikan dengan penguatan karakter, terkhusus pada sikap tasamuh, tawasuth dan tawazun. Maka dengan adanya upaya penguatan karakter ini, diharapkan peserta didik tidak mudah terpengaruh oleh doktrin-doktrin radikal tersebut dan lebih tenang dalam menyikapi perbedaan pandangan maupun budaya ketika hidup bermasyarakat serta bisa menjadi penengah masyarakat juga sebagai *khaliffah fill ardh* yang bersikap *rahmatan lil 'alamiin*.

Berangkat dari permasalahan diatas mengenai tantangan globalisasi dan kemajuan teknologi yang pesat, nilai-nilai spiritual dan moral dalam pendidikan yang sering kali terpinggirkan. Hal ini menuntut peran aktif dari guru PAI untuk tidak hanya menyampaikan pengetahuan agama secara kognitif, tetapi juga dituntut untuk menanamkan, membentuk dan mengamalkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari siswa. Guru PAI dituntut untuk menjadi teladan dalam sikap, ucapan, dan perilaku, sehingga mampu menginspirasi siswa untuk mengimplementasikan ajaran Islam dalam kehidupan mereka dengan cara yang inklusif dan penuh kasih sayang. Sejalan dengan pendapat Nasikh Ulan, bahwasanya pendidikan

moral adalah sendi moral, kutamaan tingkah laku yang wajib dilakukan oleh anak didik, diusahakan dan dibiasakan sedari kecil sampai dewasa. Dengan begitu, moral seseorang dapat dipupuk dan dikembangkan menuju tingkat perkembangan yang sempurna dalam suatu proses pendidikan.<sup>3</sup> Maka diharapkan guru mampu mendidik siswa dengan baik dan terarah agar tidak terjerumus dalam hal penurunan moral. Sehingga siswa dapat terarah, berakhlak mulia, peduli dengan keadaan sosial, berkontribusi positif pada masyarakat dan menjadikan mereka sebagai *khalifah fil ardh* yang baik dan mencerminkan nilai-nilai Islami yang diringkas dalam istilah *Rahmatan lil alamin*.

Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu mata pelajaran wajib dalam kurikulum pendidikan nasional. Dalam undang-undang Sisdiknas Nomor 20 tahun 2003 pasal 30 Bab IV dirumuskan bahwa pendidikan keagamaan berfungsi untuk mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya dan menjadi ahli ilmu agama. Berdasarkan ketentuan perundang-undangan di atas dapat diketahui bahwa pendidikan agama Islam di sekolah tidak dimaksudkan untuk sekedar memberikan wawasan atau pengetahuan keagamaan kepada siswa, tetapi lebih merupakan upaya untuk membentuk siswa menjadi pribadi yang beragama. Pribadi yang beragama artinya pribadi yang mengerti dan memahami ajaran-ajaran

---

<sup>3</sup> Misbahus Surur, *Problematika Pendidikan Moral di Sekolah dan Upaya Pemcahannya*, Jurnal Fikroh, Vol. 1 No. 2, Januari 2010, hal. 126

agama serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.<sup>4</sup> Dengan begitu pelajaran PAI bukan hanya sekedar menjadi mata pelajaran akademis, melainkan juga menjadi panduan hidup yang membentuk karakter dan perilaku sehari-hari sesuai dengan ajaran Islam. Karena pada mata pelajaran PAI sendiri banyak memuat komponen-komponen untuk bekal menjalani kehidupan sehari-hari seperti halnya pembentukan akhlaq, pemahaman ajaran Islam, pembinaan kepribadian Islami, pembinaan kesadaran sosial dsb.

Dalam konteks pendidikan di Indonesia, Pendidikan Agama Islam memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan nilai-nilai moral peserta didik. Salah satu pendekatan yang diusung dalam pendidikan agama Islam adalah konsep “*Rahmatan Lil Alamin*” yang berarti rahmat bagi seluruh alam. Konsep ini menekankan pentingnya nilai-nilai seperti *tawazun* (keseimbangan), *tawasuth* (jalan tengah), dan *tasamuh* (toleransi) dalam kehidupan sehari-hari. Namun dalam praktiknya, terdapat gejala masalah di lapangan. Dimana tidak semua guru mampu menerapkan strategi yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai tersebut kepada siswa. yang mengakibatkan gejala masalah ini terlihat dari kurangnya pemahaman siswa tentang pentingnya nilai-nilai *tawazun*, *tawasuth* dan *tasamuh* dalam konteks kehidupan sosial dan beragama. Maka dari itu perlunya strategi yang lebih efektif dari guru dalam mengajarkan nilai-nilai tersebut. Teori yang relevan untuk penelitian ini

---

<sup>4</sup> Uci Nurhayati dan Muhammad Nu'man, *Komponen Materi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Orientasinya Pada Madrasah Ibtidaiyah*, *Kuttab: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, Vol. 06, No. 02, September 2022, hal. 168

adalah teori pembelajaran konstruktivis yang mana pembelajaran ini menekankan peran aktif siswa dalam proses belajar. Menurut Piaget pembelajaran yang efektif terjadi ketika siswa dapat mengaitkan pengetahuan baru dengan pengalaman yang sudah ada.<sup>5</sup> Dalam konteks ini, guru perlu merancang strategi yang tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga melibatkan siswa dalam diskusi dan refleksi tentang nilai-nilai tawazun, tawasuth, dan tasamuh. Keutamaan penelitian ini terletak pada kebutuhan untuk mengidentifikasi dan menganalisis strategi yang digunakan oleh guru pendidikan agama Islam dalam membentuk profil pelajar yang *rahmatan lil alamiin*. Melalui pemilihan strategi yang efektif, diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan penerapan nilai-nilai tersebut di kalangan siswa, sehingga mereka dapat menjadi individu yang lebih toleran dan seimbang dalam berinteraksi dengan lingkungan sosialnya.

SMA Negeri 1 Ngunut dipilih sebagai objek penelitian oleh peneliti berdasarkan beberapa konteks yang relevan dengan fokus penelitian ini. Sekolah ini merupakan lembaga pendidikan menengah atas yang berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemendikbudristek yang mana telah mengimplementasikan kurikulum merdeka sebagai kurikulumnya. SMA Negeri 1 Ngunut memiliki latar belakang siswa yang cukup beragam, baik dari segi latar belakang sosial, ekonomi, maupun agama. Kondisi ini menjadi potensi

---

<sup>5</sup> Leny Marinda, *Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget dan Problematikannya Pada Anak Usia Sekolah Dasar*, An-Nisa': Jurnal Kajian Perempuan Dan Keislaman, Vol. 13, No. 1 April 2020, hal 118

peneliti untuk diteliti sejauh mana nilai-nilai tasamuh, tawazun dan tawasuth dapat ditanamkan oleh guru Pendidikan Agama Islam. Tak hanya itu, berdasarkan observasi awal, SMA Negeri 1 Ngunut menunjukkan komitmen yang baik dalam mendorong terciptanya lingkungan pendidikan yang toleran, inklusif, dan berkarakter.

Sekolah ini juga memiliki program-program kesiswaan dan keagamaan yang mendukung penguatan nilai-nilai moderasi beragama seperti diskusi lintas agama saat pembelajaran, aksi sosial, serta pendekatan pembelajaran PAI yang tidak hanya normatif tetapi juga kontekstual dan aplikatif dalam kehidupan siswa sehari-hari. Dengan demikian, SMA Negeri 1 Ngunut dinilai layak dan relevan untuk dijadikan sebagai lokasi penelitian mengenai strategi guru PAI dalam membentuk pelajar Rahmatan Lil Alamin dan memperkuat moderasi beragama. Sekolah ini memberikan gambaran nyata tentang praktik pendidikan Islam yang berorientasi pada toleransi, keseimbangan, dan sikap moderat di tengah keberagaman masyarakat Indonesia.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis bermaksud untuk meneliti lebih jauh yang dilakukan seorang guru pendidikan agama islam dalam proses pembentukan sikap siswa siswi yang termuat dalam Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin pada kurikulum baru merdeka belajar dengan judul: **“Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin di SMA Negeri 1 Ngunut”**

## **B. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian yang akan diteliti, mengingat betapa pentingnya mencetak pribadi siswa yang mampu menjadi rahmat bagi alam semesta yang berakhlaq mulia dalam intraksi sosial maupun lingkungan yang dibalut dalam Profil Pelajar *Rahmatan Lil Alamin* pada siswa atau dengan kata lain menanamkan sikap yang berakhlaq mulia, bertaqwa dan menjalankan ajaran Islam secara moderat bagi peserta didik di SMA Negeri 1 Ngunut, maka peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul tentang: “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Profil Pelajar *Rahmatan Lil Alamin* di SMA Negeri 1 Ngunut” dengan fokus masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi guru PAI dalam menanamkan sikap toleransi (*tasamuh*) antar umat beragama pada peserta didik di SMA Negeri 1 Ngunut?
2. Bagaimana strategi guru PAI dalam menanamkan sikap keseimbangan (*tawazun*) antara keyakinan (iman) dan tindakan nyata (amal) pada peserta didik di SMA Negeri 1 Ngunut?
3. Bagaimana strategi guru PAI dalam menanamkan sikap jalan tengah (*tawasuth*) pada peserta didik di SMA Negeri 1 Ngunut?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mendeskripsikan sikap toleransi yang ada pada peserta didik di SMA Negeri 1 Ngunut

2. Untuk mendeskripsikan sikap keseimbangan (*tawazun*) antara keyakinan (iman) dan tindakan nyata (amal) yang ada pada peserta didik di SMA Negeri 1 Ngunut
3. Untuk mendeskripsikan sikap jalan tengah (*tawasuth*) yang ada pada peserta didik di SMA Negeri 1 Ngunut

#### **D. Manfaat Penelitian**

Sebuah penelitian yang bagus adalah penelitian yang hasilnya dapat memberikan kontribusi kemanfaatan kepada beberapa pihak. Oleh karena itu, manfaat penelitian yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam membantu pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam membentuk Profil Pelajar *Rahmatan Lil Alamin* dan pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada beberapa pihak, diantaranya: Bagi Peneliti Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peneliti khususnya dalam mengembangkan kemampuan dalam bidang tulis menulis dan menambah pengalaman serta wawasan peneliti terkait pengembangan aspek afektif dan pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

a. Bagi Instansi yang diteliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat terhadap sekolah berupa masukan, kritikan atau dapat dijadikan acuan dan bahan pertimbangan dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah dalam hal pengembangan aspek afektif dan pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

b. Bagi Instansi Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam menambah koleksi karya tulis ilmiah dan menjadi referensi dalam pengembangan keilmuan bagi peneliti lain yang terkait dengan pengembangan aspek afektif dan pembelajaran Pendidikan Agama Islam

c. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai informasi di masyarakat dunia pendidikan ataupun lingkungan sekolah-sekolah baik di SMA Negeri 1 Ngunut maupun di sekolah lain.

## **E. Penegasan Istilah**

### 1. Strategi

Sebagaimana yang dikatakan oleh Ismail Sholihin melalui buku karya Ahmad yang berjudul Manajemen Strategis, bahwasanya istilah strategi berasal dari Yunani yakni “*strategos*”, yang berasal dari kata “*stratus*” (militer) dan “*ag*” (kepemimpinan). Kegiatan atau aktivitas

yang dapat dilakukan para jenderal dalam mengembangkan rencana untuk menaklukkan dan memenangkan perang adalah asal mula terjemahan dari strategi. Menurut Nanang Fatah dalam buku karya Ahmad yang berjudul *Manajemen Strategis*, menyatakan bahwa strategi adalah suatu prosedur yang sistematis dalam menjalankan suatu rencana yang menyeluruh dan berjangka panjang untuk mencapai tujuan. Strategi juga dapat didefinisikan sebagai rencana tindakan yang menguraikan cara untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>6</sup>

Berdasarkan beberapa definisi diatas, maka diketahui bahwa strategi dalam konteks pendidikan merupakan segala upaya yang diberikan guru kepada anak didiknya dalam rangka pelaksanaan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

## 2. Guru Pendidikan Agama Islam

Guru merupakan suatu profesi atau suatu jabatan yang memerlukan keahlian khusus pada bidang pendidikan.<sup>7</sup> Dapat disimpulkan bahwa guru adalah sosok yang menjadi pembimbing bagi siswanya, yang memiliki kemampuan dalam bidang pendidikan juga bidang yang lain yang mampu menjadi bekal dalam membina pribadi anak. Guru juga merupakan salah satu unsur yang penting di bidang kependidikan yang berperan secara aktif dan menempatkan

---

<sup>6</sup> Ahmad, *Manajemen Strategis* (Makassar: Nass Media Pustaka, 2020), hal. 1

<sup>7</sup> Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan Problema, Solusi dan Reformasi Pendidikan di Indonesia*, (Jakarta: PT Bumi Aksara) 2011, hal. 15

kedudukannya sebagai tenaga profesional, sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang.

### 3. Profil Pelajar *Rahmatan Lil Alamin*

Profil Pelajar *Rahmatan Lil Alamin*, dimana maksud dari kata tersebut merupakan membentuk sekaligus upaya menjadi pelajar yang dapat merawat kearifan lokal dan menumbuhkan pola pikir beragama bersikap santun dan moderat terhadap perbedaan tanpa harus adanya disrupsi tradisi dan kebudayaan yang sudah ada dengan berlandaskan pada substansi ataupun nilai kemanusiaan. Selain itu, pelajar diharapkan bisa menjadi generasi penerus bangsa yang terbentuk dengan sikap moderat. Sehingga tema-tema pada Profil Pelajar *Rahmatan Lil Alamin* diambil dari nilai-nilai kemoderasian dan keseluruhannya berjumlah 10.<sup>8</sup> Dapat disimpulkan Profil Pelajar *Rahmatan Lil Alamin* dalam hubungannya dengan Kurikulum Merdeka Belajar merupakan suatu konsep yang menggambarkan pelajar yang mempunyai akhlak yang baik, berakhlak mulia dan mempunyai kemampuan menjadi rahmat bagi alam semesta, sesuai dengan perintah ajaran islam. Konsep ini bertujuan untuk menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual namun juga memiliki nilai spiritual dan moral yang tinggi. Dalam kontkes kurikulum merdeka belajar ini berfokus pada pengembangan potensi siswa secara menyeluruh, baik dari aspek intelektual, spiritual, sosial maupun

---

<sup>8</sup> Habib Rachman Sayekti dkk, *Konsep Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin Berkeadaban dalam Pendidikan Islam Multikultural*, Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam Vol. 9 No. 1, 2024, hal. 93

emosional. Profil Pelajar *Rahmatan Lil Alamin* menjadi salah satu tujuan utama yang ingin dicapai khususnya pada ranah pendidikan agama islam. Dengan demikian, peserta didik tidak hanya berprestasi dalam studinya akan tetapi juga dapat menjadi individu yang bermanfaat bagi masyarakat serta mencerminkan nilai-nilai islam *Rahmatan Lil Alamin* dengan membawa rahmat dan kebaikan bagi seluruh alam semesta.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Untuk mendapatkan sebuah gambaran yang lebih jelas serta menyeluruh terkait penelitian ini, maka pembahasan dalam naskah skripsi selanjutnya akan dibagi menjadi enam bab yaitu sebagai berikut:

Bagian awal: terdiri dari sampul dan lembar pengesahan

Bagaian inti: terdiri dari BAB I pendahuluan pada bab ini terdapat konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu, definisi istilah dan sistematika pembahasan. BAB II Kajian Teori berisi tentang prespektif teori tentang objek atau masalah yang diteliti serta kesimpulannya. Selanjutnya terdapat argumntasi yang diajukan menuntut peneliti untuk mengintegrasikan teori yang dipilih. BAB III Metode Penelitian memuat metodologi yang akan digunakan saat penelitian berlangsung diantaranya mengenai pendekatan dan jenis penelitian, lokasi, data dan sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data serta prosedur penelitian. BAB IV memuat hasil penelitian dari kegiatan wawancara, observasi dan dokumentasi yang

berupa paparan data dan temuan penelitian, BAB V berisi pembahasan yang didukung oleh teori pendapat para ahli.

Bagian akhir: terdiri dari Bab VI kesimpulan, saran serta daftar pustaka